

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qurân merupakan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang mengandung mukjizat, diturunkan Allah kepada Baginda Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alahi Wa Sallam* dalam teks berbahas Arab yang diriwayatkan secara mutawatir, terdapat dalam mushaf dan membacanya tentu bernilai pahala dan ibadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹

Al-Qurân adalah satu-satunya wahyu yang masih terjaga keasliannya hingga saat ini. Al-Qurân merupakan kitab yang tidak tercampur didalamnya kebathilan dan keraguan di dalamnya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qurân) ini tidak ada keraguan padanya; Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Al-Baqarah: 2).

Menghafal Al-Qurân merupakan suatu amalan yang sangat mulia, tidak bisa dipungkiri bahwa awal mula penyampaian Kalam Ilahi (Al-Qurân) dari Malaikat Jibril Alahi Sallam Kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam* dengan hafalan. Begitu juga Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam* mengajarkan Al-Qurân itu kepada para Sahabat. Hingga pada akhirnya para sahabat menuliskan ayat-ayat Al-Qurân pada daun pelapak-pelapak daun kurma, tulang dan media lainnya pada zaman itu.

¹ Kilauan Mukjizat Al-Qur'an. (2013). (n.p.): Elex Media Komputindo.

Menjaga hafalan Al-Qurân tentunya bukan hal yang mudah apalagi di zaman modern seperti saat ini, dibutuhkan berbagai kesungguhan dan kesabaran dalam menjaganya agar hafalan tersebut dapat terkontrol dengan sistematis dan tidak membuat proses hafalan selanjutnya berantakan. Banyak kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qurân dalam menjaga ayat-ayat Al-Qurân yang telah dihafalnya, kualitas hafalan yang kurang baik akan menjadikan murojaah sulit untuk dilakukan, terkadang mengingat ayat-ayat pendek lebih sulit daripada ayat-ayat yang panjang secara urut.²

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hafalan, hal yang paling mendasar ialah mengulaginya dengan jumlah pengulangan yang banyak, tetapi metode tersebut memakan banyak waktu dan cukup melelahkan. Salah satu cara termudah untuk menghafal Al-Qurân pada era modern ini adalah dengan mengikuti kegiatan Tahfidzul Qurân di lembaga pendidikan islam yang salah satunya adalah Pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Dalam pesantren, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek keilmuan agama, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter, moral, dan etika. Pesantren sering dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pendalaman ajaran agama Islam melalui metode pengajaran kitab-kitab klasik dan pembelajaran langsung dari guru kepada santri (murid) padahal apabila kita melihat pada zaman modern saat ditemukan banyak keanekaragaman model lembaga pesantren, mulai dari pesantren tradisional

² MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN : Pendekatan Kecerdasan Majemuk. (n.d.). (n.p.): PT. Green Pustaka Indonesia.

hingga pesantren modern. Jenjang pada lembaga pesantren juga beranekaragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tinggi.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Tinggi Islam berbasis pesantren yang memiliki ciri khas program yaitu program Tahfidzul Qurân dengan metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil*. Program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta dilaksanakan setiap hari kecuali hari ahad dengan pembagian waktu setelah sholat Shubuh dan setelah sholat Maghrib, namun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan dari sisi transparansi monitoring yang belum mudah diakses oleh para pimpinan pesantren, hal ini akan menimbulkan evaluasi yang kurang terarah terhadap kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan Tahfidzul Qurân.

Kelancaran berjalannya Program Tahfidzul Qur'an tidak hanya ditinjau dari para pelaksananya saja, namun juga ditunjang oleh tata administasi yang baik³. Administrasi dalam program Tahfidzul Qur'an disini merupakan salah satu sarana terpenting guna kelancaran program tersebut. Salah satu contoh kebutuhan administrasi dalam Program Tahfidzul Qur'an seperti berkas-berkas penunjang program tersebut sebagai contoh lembar controlling ketercapaian hafalan mahasantri dan presensi kehadiran mahasantri. Keberadaan berkas-berkas tersebut memberikan informasi terkait ketercapaian hafalan mahasantri yang merupakan output dari Program Tahfidzul Qur'an.

³ Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Administrasi Kurikulum Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Islamic Center Binbaz Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 159-168.

Perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat khususnya dunia komputer dan *smartphone*. Komputer dan *smartphone* saat ini merupakan kebutuhan manusia di dalam melakukan berbagai kegiatan ditambah dengan adanya teknologi informasi yang semakin berperan di dalam dunia pekerjaan. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, maka dihasilkan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat.⁴

Akan lebih baik jika informasi tentang proses berjalannya program Tahfidzul Qurân bisa diakses kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan media *smartphone* atau komputer, sehingga memudahkan mahasantri, muro'i, koordinator tahfidz, kepala pesantren dan ketua sekolah tinggi yang ingin melihat transparansi data secara akurat dan *real time*.⁵

Dari penjelasan diatas yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang kendala pengelolaan dan kebutuhan digitalisasi administrasi tahfidz di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta dan pada akhirnya penulis mengadakan penelitian terangkai dalam sebuah judul : “**Sistem Administrasi Digital Pada Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka dibuat suatu konsep yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja penghambat dalam pengawasan pelaksanaan program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta ?

⁴ HIGH TECH - HIGH TOUCH: A TECNOLOGIA E A NOSSA BUSCA POR SIGNIFICADO. (n.d.). (n.p.): Editora Cultrix.

⁵ SISTEM INFORMASI MANAJEMEN Berbasis Digital. (n.d.). (n.p.): Cipta Media Nusantara.

2. Bagaimana kebutuhan digitalisasi administrasi yang memudahkan pengawasan pelaksanaan program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penghambat dalam pengawasan pelaksanaan program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kebutuhan digitalisasi administrasi yang memudahkan pengawasan pelaksanaan program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

1. Skripsi dari saudari Cindy Fathekhah yang berjudul “Pengelolaan Digitalisasi Sistem Informasi dan Adminisrasi di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Grobogan”. Beliau menerangkan bahwa Era Revolusi Industri 4.0 baik dari lembaga industri, lembaga pendidikan formal maupun non formal termasuk pendidikan di pesantren saat ini sedang dihadapkan dengan laju pertumbuhan teknologi digital yang sangat pesat .
2. Skripsi dari Saudara Sri Winda Rumbia mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Pemanfaatan Siakad Cloud Sebagai Sumber Informasi Bagi Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon”. Dijelaskan bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi peran penting dalam perkembangan organisasi atau lembaga. Semua organisasi atau lembaga dalam perkembangannya informasi dapat

memaksimalkan pengambilan keputusan baik yang bersifat operasional maupun yang bersifat strategis untuk semua masalah.

3. Jurnal berjudul “Digitalisasi Sistem Layanan Pesantren Melalui Aplikasi Sunsal Untuk Meningkatkan Trust Masyarakat” ditulis oleh Zainal Abidin yang menjelaskan bahwa Digitalisasi sistem pendidikan pesantren merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan sebagai respon untuk menghadapi era society 5.0. Dalam konteks pendidikan pesantren, digitalisasi sistem pendidikan pesantren adalah sebuah keharusan meningkatkan aksesibilitas dalam berbagai hal, seperti akses informasi pendidikan.

E. Kegunaan penelitian

1. Bagi Pimpinan Pesantren

Bagi pimpinan pesantren diharapkan aplikasi ini mampu mempermudah akses data secara akurat dan *real time* dan sebagai dasar evaluasi terhadap kedisiplinan mahasantri dalam menjalankan program tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.

2. Bagi Administrator Pesantren

Bagi pelaku administrasi pesantren diharapkan aplikasi ini mampu melaksanakan administrasi yang lebih efisien dan mempermudah menyebarkan data dan informasi pelaksanaan program Tahfidzul Qurân sebagai bentuk transparansi yang mudah diakses.

3. Bagi Mahasantri

Bagi Mahasantri adalah diharapkan aplikasi mampu memberikan akses data yang akurat tentang ketercapaian dalam menjalankan program Tahfidzul Qurân.

4. Bagi Penulis

Menambah hasil penelitian dan dapat menambah wawasan konseptual dan referensi tentang permasalahan dalam sistem terutama bagi para peneliti yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi terhadap permasalahan dalam bidang sistem administrasi pada suatu lembaga pendidikan terkhusus pada lembaga pendidikan pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) memiliki peran yang krusial dalam mendukung pengembangan sistem administrasi digital pada Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta. Melalui kegiatan R&D, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik pesantren dan mengembangkan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi. Proses R&D akan melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi masalah administratif yang dihadapi pesantren, analisis kebutuhan sistem, dan perancangan solusi yang sesuai ⁶.

Selain itu, penelitian ini juga akan fokus pada integrasi teknologi digital yang tepat untuk memastikan bahwa sistem administrasi yang dikembangkan dapat memenuhi standar keamanan dan kehandalan. Proses pengembangan melibatkan uji coba dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat diimplementasikan dengan sukses di lingkungan pesantren. Dalam konteks Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan teknologi

⁶ Richey, R. C., Klein, J. D. (2014). Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues. United Kingdom: Taylor & Francis.

dalam mendukung manajemen administratif pesantren secara lebih efisien dan modern ⁷.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti tidak hanya bagi Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi pesantren-pesantren lainnya yang memiliki kebutuhan serupa. Dengan adanya sistem administrasi digital yang baik, diharapkan pesantren dapat mengoptimalkan proses pengelolaan data, mempercepat proses keputusan, dan memberikan pengalaman administratif yang lebih baik bagi seluruh stakeholders yang terlibat dalam pesantren tersebut ⁸.

2. Sumber Data

Dalam penelitian dan pengembangan (R&D) sumber data merupakan pihak-pihak yang terlibat, adapun selebihnya hanyalah data pendukung yang berupa dokumen data yang mendukung suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun sumber data pada penelitian di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.

- a. Staf administrasi di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta berkaitan dengan informasi faktor pendukung dan penghambat dalam tata kelola administrasi pesantren.
- b. Koordinator Tahfidz Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta. yaitu berkaitan dengan gambaran umum tentang Program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.

⁷ Educational Design Research. (2006). United Kingdom: Taylor & Francis.

⁸ Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran. (2023). (n.p.): UMMPress.

- c. Penanggungjawab setiap halaqoh tahfidz yang merupakan ujung tombak atau penggerak dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qurân di Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta.
- d. Kepala Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta, yaitu berkaitan dengan gambaran umum sekolah, visi, misi gambaran mengenai tata kelola administrasi pesantren yang sedang berjalan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data⁹. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes, dengan rincian sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah Tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberikan informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara juga memiliki beberapa jenis, diantaranya: wawancara bebas, wawancara

⁹ PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STIE YPUP) Makassar. (2019). (n.p.): LPPM STIE YPUP Makassar.

terpimpin, wawancara individual. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan individual.

b. Observasi (observation)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk file, foto, biografi, dan karya tulis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah sekolah Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta, data guru, data karyawan, data peserta didik, dan data nilai.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan juga pemodelan data dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis model miles dan huberman atau disebut model interaktif. Aktifitas dalam menganalisis data model miles dan huberman, yaitu:

a. Penyajian data (Data Display)

Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Diharapkan dari data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir dan terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data, dilakukan setelah pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. menyatakan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

b. Penarikan Kesimpulan

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna

konotatif-detonatif atau makna implisit eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan terjaminnya keakuratan data, maka seorang peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan dan interpretasi yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui kredibilitas informasi dan membandingkan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan di bahas dalam skripsi, skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota dinas halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan

halaman., halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Dengan rinciannya sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan peneltian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab penelitian ini peneliti akan membagi menjadi empat bagian dari landasan teori yang pertama adalah administrasi yang membahas didalamnya pengertian administrasi menurut para ahli dan hakikatnya, yang kedua digital yang membahas di dalamnya pengertian digital, yang ketiga adalah Pesantren yang membahas didalamnya sejarah dan pengertian pesantren.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Pada bab ini, penulis akan memdeskripsikan tentang gambaran umum Pesantren Kampus Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data staff, data ustadz, dan data mahasantri, serta sarana dan prasarana, selanjutnya sajian data dan anailisi data yang meliputi pelaksanaan proses pelaksanaan Tahfidzul Qurân secara keseluruhan dimulai dari proses administrasi hingga

proses monitoring yang meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Kemudian tercipta sebuah solusi dalam bentuk digitalisasi administrasi Tahfidzul Qurân yang dipaparkan secara rinci didalamnya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.